

PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN TERATUR HIPERTENSI MELALUI PEMBENTUKAN TIM GERAK CEPAT NAGARI SADAR HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANINJAUAN KABUPATEN SOLOK

**Sri Siswati^{*)}, Shapira Indra, Siska Ramadhani, Cindy Rahma Putri, Faradilla Aninda
Raesa, Miftahul Jannah, Rivanni Aftanisa, Ovaria Suwandi, Nikmah Nur YMS, dan
Susie Adriyani**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Email: srisiswati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah seseorang, dengan tekanan sistolik lebih dari 120 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg, pada pemeriksaan berulang. Hipertensi merupakan *silent killer*, menimbulkan ancaman kematian. Hipertensi membutuhkan pengobatan teratur. Banyak orang yang tidak menyadari terkena hipertensi, sehingga penting untuk cek kesehatan. Hipertensi 78,4 % tidak melakukan pengobatan teratur di wilayah Puskesmas Paninjauan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mencegah faktor resiko penyakit hipertensi dan pengobatan secara teratur penderita. Mengatasi penyakit hipertensi ini, diperlukan terobosan dalam mengantisipasi faktor resiko penyakit hipertensi dan mengobatinya. Metode yang dilakukan adalah Tim FKM Unand membentuk Tim Gerak Cepat (TGC) dengan kegiatan penyuluhan mengenai hipertensi kepada kader serta tokoh masyarakat dengan dukungan Wali Nagari. Pertemuan diawali dengan pembagian leaflet ke masyarakat, pengarahan Kepala Puskesmas Paninjauan dan Wali Nagari. Labuah Panjang, sosialisasi penyakit hipertensi, penyampaian inovasi untuk penanggulangan masalah hipertensi berupa pembentukan TGC Hipertensi yang melibatkan puskesmas, masyarakat serta kader. Tim Gerak Cepat ini berhasil dibentuk dan diresmikan dengan penandatanganan Surat Keputusan TGC Hipertensi oleh Wali Nagari Labuah Panjang. Terbentuknya TGC Hipertensi ini merupakan wujud nyata komitmen masyarakat, tokoh masyarakat, wali nagari serta Puskesmas Paninjauan untuk peduli hipertensi. Puskesmas Paninjauan melakukan pembinaan TGC Hipertensi yang menjadi percontohan Nagari Sadar Hipertensi di wilayah kerjanya.

Kata Kunci : *hipertensi, tim gerak cepat, komitmen, nagari sadar hipertensi*

Revention and Treatment Regulated Hypertension Through The Establishment of a Hypertension Awareness Drive Team in The Paninjauan Puskesmas Working Area Solok District

ABSTRACT

Hypertension is an increase in a person's blood pressure, with a systolic pressure of more than 120 mmHg and a diastolic of more than 90 mmHg, on repeated examinations. Hypertension is a silent killer, posing a death threat. Hypertension requires regular treatment. Many people are not aware of hypertension, so it is important to check health. Hypertension 78,4 % nor regular treatment in the Paninjauan Health Centre area. The purpose of this activity is to prevent risk factors for hypertension and treat patients regularly. To overcome this hypertension disease, a breakthrough is needed in anticipating the risk factors for hypertension and treating it. Counselling about hypertension to cadres and community leaders with the support of the Wali Nagari. The meeting began with the distribution of leaflets, briefing the Head of the Paninjauan Community Health Centre and the Walinagari Labuah Panjang, dissemination of hypertension, delivering innovations to overcome hypertension problems in the form of the formation of TGC Hypertension involving the community health centre, community and cadres. This Rapid Action Team was successfully formed and inaugurated by the signing of the TGC Hypertension Decree by the

Wali Nagari Labuah Panjang. TGC Hypertension is a tangible manifestation of the commitment of the community, community leaders, nagari guardians and Puskesmas Paninjauan to care for hypertension. Puskesmas Paninjauan conducts TGC Hypertension which becomes a pilot for Hypertension Awareness Nagari in its working area.

Keywords: *hypertension, fast action team, commitment, nagari is aware of hypertension*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah ketidakpastian atau *Uncertainty*. Kita tidak tahu kapan datangnya sakit, karena dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009, meamanatkan “Setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau.” Setiap orang juga berkewajiban untuk menjaga kesehatannya, keluarga dan lingkungannya, sehingga, derajat kesehatan perorangan maupun kelompok atau masyarakat dapat meningkat. Pelayanan kesehatan masuk ke dalam tiga pilar Program Indonesia Sehat. Target sasaran dalam Program Indonesia Sehat (PIS) ialah seluruh usia (*total coverage*) dengan mengikuti siklus kehidupan (*life cycle*) yang sehat. Oleh karena itu, lebih efektif pelaksanaan pelayanan kesehatan dengan pendekatan keluarga yang dikenal dengan istilah PIS-PK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga)

Indonesia saat ini mengalami beban penyakit ganda yaitu Penyakit Tidak Menular (PTM) dan penyakit menular. PTM seperti hipertensi, diabetes, jantung, stroke. Penyakit Hipertensi merupakan salah satu dari indikator penyakit berdasarkan data PIS-PK yaitu masyarakat meminum obat secara teratur.. Tekanan darah dilihat dari 2 buah angka, yaitu sistolik dan diastolik. Sistolik merupakan angka yang menunjukkan tekanan pembuluh darah ketika jantung sedang berkontraksi atau berdetak. Sedangkan diastolik, angka yang menunjukkan tekanan pembuluh darah ketika jantung sedang istirahat.

Secara global, prevalensi penderita hipertensi bervariasi di setiap wilayah, antara lain prevalensi kejadian hipertensi tertinggi sebesar 27% terdapat di Afrika, terendah di Amerika sebesar 18 %. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, jumlah penderita hipertensi meningkat menjadi 1,13 miliar dari 594 juta pada tahun 1975. Diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu target global dalam penyakit tidak menular yaitu prevalensi hipertensi dapat berkurang sebesar 25% pada tahun 2025 dengan pencegahan dan meminum obat hipertensi secara teratur.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2018, prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% pada penduduk umur ≥ 18 tahun. Prevalensi tertinggi dari penderita hipertensi sebesar 44,1% terdapat di Kalimantan Selatan, terendah di Papua sebesar 22,2% . Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, terdapat data cakupan indikator keluarga sehat di Indonesia. Data tersebut menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang berobat secara teratur merupakan salah satu indikator keluarga sehat dengan cakupan terendah secara nasional 23,76%.

Provinsi Sumatera Barat dari data Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2017, hipertensi termasuk dalam 10 penyakit terbanyak yang di derita oleh masyarakat yaitu 248.964 kasus (13,8%). Penderita hipertensi paling banyak terdapat di Kabupaten 50 Kota sebesar 89% dan Kabupaten Solok sebesar 42%.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 tahun 2016 tentang Pedoman penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, dijelaskan tujuan Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yaitu untuk: (a) Meningkatkan akses keluarga beserta anggotanya terhadap pelayanan kesehatan yang komprehensif, meliputi pelayanan promotif dan preventif serta pelayanan kuratif dan rehabilitatif dasar; (b) Mendukung pencapaian standar pelayanan minimal kabupaten/kota melalui peningkatan akses dan skrining kesehatan; (c) Mendukung pelaksanaan jaminan kesehatan nasional dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional; (d) Mendukung tercapainya tujuan Program Indonesia Sehat dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.”

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) memiliki 4 prioritas yang ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 tahun 2016 tersebut. Area prioritas tersebut meliputi: (a) Penurunan angka kematian ibu dan bayi; (b) penurunan prevalensi balita pendek (*stunting*); (c) Penanggulangan penyakit menular; dan (d) Penanggulangan penyakit tidak menular. Prioritas kesehatan dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) ditetapkan 12 indikator utama keluarga sehat. Indikator tersebut adalah (a) Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB); (b) Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan; (c) bayi mendapat imunisasi dasar lengkap; (d) Bayi mendapat Air Susu Ibu (ASI) eksklusif; (e) Balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan; (f) Penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar; (g) Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur; (h) Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan; (i) Anggota keluarga tidak ada yang merokok; (j) Keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan meningkatnya tekanan darah seseorang, ditandai dengan sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg, pada pemeriksaan berulang saat seseorang dalam kondisi tenang. Hipertensi merupakan *silent killer* dengan gejalanya bervariasi di setiap individu dan gejalanya hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Oleh karena itu, masih banyak orang yang tidak menyadari terkena hipertensi, sehingga penting untuk mengukur tekanan darah secara rutin dan teratur. Biasanya gejala hipertensi atau tekanan darah tinggi ditandai dengan sakit kepala atau berat di tengkuk, vertigo, jantung berdebar-debar, nyeri dada, kelelahan, kecemasan penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan.

Puskesmas merupakan tenaga pelaksana dari Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Dalam melaksanakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), puskesmas melakukan kegiatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak hanya dalam gedung melainkan juga di luar gedung. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di luar gedung oleh puskesmas dengan cara pendataan kesehatan anggota keluarga melalui kunjungan ke rumah-rumah yang ada di

wilayah kerja puskesmas dengan rutin/terjadwal.

Puskesmas Paninjauan merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Solok, Kecamatan X Koto Diatas. Wilayah kerja Puskesmas Paninjauan mencakup enam nagari, yaitu Nagari Paninjauan, Nagari Kuncir, Nagari Katialo, Nagari Labuah Panjang, Nagari Tanjung Balit dan Nagari Sibarambang. Dari hasil identifikasi masalah di Puskesmas Paninjauan ini berdasarkan data PIS-PK, masalah utama yang ditemui adalah penderita hipertensi sebanyak 78,4 % tidak melakukan pengobatan secara teratur sehingga berisiko tinggi terhadap kesehatan dan bahkan kematian.

Berdasarkan data dari Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang ada di Puskesmas Paninjauan, dari 12 indikator PIS-PK terdapat 5 indikator yang dijadikan prioritas masalah di Puskesmas Paninjauan. Lima indikator yang dijadikan prioritas masalah, dilakukan teknik USG (*Urgency, Seriousness and Growth*) untuk menetapkan urutan prioritas masalah. Hasil dari USG tersebut, didapatkan penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur yang dijadikan prioritas masalah utama.

Secara umum tujuan menganalisis masalah adalah mengidentifikasi permasalahan kesehatan prioritas masyarakat di wilayah binaan Puskesmas Paninjauan untuk dapat melakukan upaya peningkatan capaian salah satu indikator Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Dilakukan inovasi intervensi melalui koordinasi dengan stakeholder terkait. Tujuan khusus dari Tim Gerak Cepat ini adalah melihat masyarakat yang hipertensi yang meminum obat secara teratur, masyarakat yang mempunyai faktor resiko, sosialisasi pencegahan, dan menggerakkan masyarakat dalam pencegahan hipertensi itu sendiri secara mandiri

Dampak yang diharapkan yaitu peningkatan penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur melalui pengajuan pembentukan Tim Gerak Cepat (TGC) Hipertensi dengan kebijakan dari Walinagari berupa surat keputusan penanggulangan hipertensi.

METODE

Metode yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan menganalisis data sekunder dan mencari solusi yang langsung diimplementasikan. Penelitian ini dilaksanakan pada sat kegiatan pengabdian masyarakat. Salah satu upaya dalam peningkatan kesehatan penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur adalah pembentukan tim yang terdiri dari petugas kesehatan, staf nagari, serta kader kesehatan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan pengobatan secara teratur pada penderita hipertensi. Oleh karena itu, kelompok mengajukan pembentukan Tim Gerak Cepat (TGC) Hipertensi ke nagari yg menjadi intervensi.

Nagari yang dijadikan tempat untuk intervensi adalah Nagari Labuah Panjang. Dipilihnya Nagari Labuah Panjang yang menjadi tempat intervensi, karena nagari tersebut yang memiliki persentase terendah dari penderita hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur ke Puskesmas Paninjauan. Kegiatan penyuluhan mengenai

hipertensi dilaksanakan terhadap para kader TGC Hipertensi serta warga Nagari Labuah Panjang pada hari Rabu tanggal 25 September 2019 pukul 10.00 WIB di Balai Musyawarah Nagari. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 31 orang yaitu: Wali Nagari Labuah Panjang, Kepala Puskesmas Paninjauan, Bidan Desa Labuah Panjang, Staf Wali Nagari, Staf Puskesmas, Kepala Jorong, Kader, dan Tokoh Masyarakat Labuah Panjang.

Kegiatan ini diawali dengan pembagian leaflet kepada para undangan, selanjutnya pembukaan oleh mahasiswa FKM Unand, pembacaan ayat suci Alqur'an dan kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh mahasiswa. Acara kemudian dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan oleh ketua pelaksana dari FKM Unand, kata sambutan Kepala Puskesmas Paninjauan, serta kata sambutan Wali Nagari Labuah Panjang. Setelah itu acara memasuki acara inti yaitu penyampaian materi hipertensi, penyampaian inovasi untuk penanggulangan masalah hipertensi di Nagari Labuah Panjang berupa pembentukan Tim Gerak Cepat Hipertensi yang diresmikan dengan pembacaan dan penandatanganan SK TGC Hipertensi oleh Wali Nagari Labuah Panjang. Acara kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dan penandatanganan komitmen bersama, penyerahan alat ukur tekanan darah (tensimeter) digital, serta demo cara pemakaian alat ukur tekanan darah (tensimeter) digital.

Pemasangan stiker dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 September 2019 di rumah warga yang menderita Hipertensi yang berlokasi di Nagari Labuah Panjang. Kegiatan ini bertujuan untuk menandai rumah masyarakat yang menderita Hipertensi dan diharapkan melakukan pengobatan secara teratur. Pemasangan spanduk dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 September 2019 yang berlokasi di Nagari Labuah Panjang. Kegiatan ini bertujuan agar seluruh warga Labuah Panjang lebih peduli terhadap kesehatan terutama dengan Hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan yaitu pembentukan TGC (Tim Gerak Cepat) Hipertensi melaksanakan kegiatan turun ke rumah warga untuk pemasangan stiker berjalan dengan baik. Hasil sosialisasi kepada masyarakat dan tokoh masyarakat, kader binaan puskesmas dilihat dengan didukungnya kegiatan ini oleh pemuka masyarakat, kepala Puskesmas yang langsung menandatangani SK TGC Hipertensi dengan Bapak Wali Nagari. Kegiatan yang juga dihadiri kader dan staff Puskesmas. Kegiatan intervensi ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan pembentukan Tim Gerak Cepat (TGC) Hipertensi dengan tim yang beranggotakan staff Kenagarian, staf puskesmas serta kader posyandu di masing-masing jorong di Nagari Labuah Panjang, selanjutnya dilakukan penyebaran *leaflet* dan pemasangan stiker "KADARSI" (Keluarga Sadar Hipertensi) oleh Tim Gerak Cepat Hipertensi bersama mahasiswa PBL ke rumah warga yang terdiagnosa hipertensi. TGC juga memberikan pengarahan agar masyarakat yang terdiagnosa hipertensi memiliki kesadaran dan kemauan untuk melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari seluruh perangkat Nagari Labuah Panjang yang merupakan nagari dengan angka kepatuhan berobat hipertensi yang terendah.

Kendala yang ditemui saat melakukan intervensi adalah tidak hadirnya sejumlah tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya dalam kegiatan penyuluhan serta peresmian Tim Gerak Cepat Hipertensi. Tidak hadirnya tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam serangkaian acara ini memberikan sedikit pengaruh bagi pencapaian pelaksanaan program. Hal ini dikarenakan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat yang memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga biasanya lebih didengar dan dipatuhi oleh masyarakat. Padahal dengan adanya peran penting tersebut, diharapkan para tokoh agama dan tokoh masyarakat tersebut dapat dijadikan sebagai perpanjangan tangan dari tim TGC untuk menjaring penderita hipertensi di wilayah kerjanya.

Secara rinci, dapat dilihat kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah penderita hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur diprioritaskan pada aspek manusia, metode, dan material diantaranya sebagai berikut: 1. Terbentuknya Tim Gerak Cepat Hipertensi yang beranggotakan Bidan Desa sebagai pengarah sekaligus ketua TGC Hipertensi, pemegang program Penyakit Tidak Menular sebagai pengarah sekaligus sebagai sekretaris, Ketua Jorong di Nagari Labuah Panjang sebagai koordinator wilayah, dan kader sebagai anggota.

Tim Gerak Cepat ini merupakan komunitas (tim) khusus Hipertensi yang selanjutnya melakukan kunjungan rumah rutin untuk menjaring penderita hipertensi dan mengarahkan penderita terdiagnosa hipertensi untuk segera melakukan pengobatan. Pembentukan tim yang disahkan melalui penetapan surat keputusan oleh Wali Nagari Labuah Panjang dan diketahui oleh Kepala Puskesmas Paninjawan serta penandatanganan komitmen bersama oleh Tim Gerak Cepat Hipertensi dan Wali Nagari Labuah Panjang serta Kepala Puskesmas Paninjawan merupakan bukti nyata kepedulian terhadap masalah hipertensi. Pembuatan leaflet yang kemudian diberikan kepada masyarakat sebagai media informasi mengenai penyakit hipertensi, pencetakan stiker “KADARSI” untuk ditempel pada rumah yang anggota keluarga terjaring hipertensi serta pemberian alat ukur tekanan darah digital sebagai pemicu agar masyarakat melakukan cek tekanan darah secara rutin .



Gambar 1. Pertemuan Sosialisasi dan Kegiatan Penempelan Stiker Keluarga Sadar Hipertensi

Pada tahap lanjutan (*Action*) adalah TGC membuat rencana kegiatan mengambil tindakan perbaikan terhadap proses-proses yang tidak sesuai hasilnya dan berupaya untuk meningkatkan perbaikan terhadap proses-proses tersebut secara

berkesinambungan sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Agar meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan pengobatan bagi yang terdiagnosa hipertensi rumah tangga di Nagari Labuah Panjang, maka diadakan sosialisasi melalui kegiatan penyuluhan tentang Hipertensi yang diikuti dengan membagikan leaflet sebagai media informasi bagi masyarakat.

Pembentukan secara nyata Tim Gerak Cepat Hipertensi (TGC-hipertensi) yang didukung oleh wali nagari dan pihak terkait lainnya, merupakan komitmen masyarakat, kader, staf dan pimpinan puskesmas Paninjauan serta Walinagari. Komitmen peran aktif Wali Nagari Labuah Panjang adalah dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Wali Nagari Nomor :38/SK.WN/LPJ/2019 tentang Pembentukan Tim Gerak Cepat (TGC) hipertensi Nagari Labuah Panjang Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Untuk meningkatkan pencapaian program ini maka disediakan alat ukur tekanan darah digital yang bisa digunakan oleh semua masyarakat nagari Labuah Panjang. Adapun kegiatan dalam perbaikan dimaksudkan untuk mencegah berulangnya persoalan (masalah) yang sama. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertahankan standar atau mengadakan perbaikan standar. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap Tim Gerak Cepat Hipertensi yang telah dibentuk merupakan hal yang penting dilaksanakan secara .

Tindak lanjut dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan yaitu, berkoordinasi dengan pihak puskesmas, pemegang program, dan kader untuk melaksanakan sosialisasi, edukasi, serta pembagian leaflet hipertensi dan penempelan stiker keluarga sadar hipertensi (KADARSI) pada setiap rumah yang anggota keluarganya terdiagnosa hipertensi dan bersedia melakukan pengobatan ke pelayanan kesehatan agar permasalahan rendahnya kepatuhan berobat penderita hipertensi di Nagari Labuah Panjang dapat diatasi secara menyeluruh.

Untuk mendukung terlaksananya dan tercapainya peningkatan kepatuhan berobat penderita hipertensi di nagari ini, disediakan alat ukur tekanan darah digital yang ditempatkan di Kantor Wali Nagari Labuah Panjang yang dapat digunakan secara gratis bagi setiap masyarakat. Alat tensimeter ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pengobatan. Tindak lanjut dapat dilakukan berdasarkan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang telah dibahas sebelumnya, seperti meningkatkan kerja sama yang intensif antara semua pihak dan sektor terkait, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja TGC hipertensi. Indikator pencapaian program yaitu terbentuknya TGC dan Kebijakan Walinagari peduli hipertensi merupakan prestasi yang diharapkan. Mengatasi masalah intervensi tidak terbatas pada sosialisasi saja, tetapi komitmen dengan seluruh masyarakat, kader, tokoh masyarakat, puskesmas dan bapak Walinagari merupakan indikator keberhasilan.



Gambar 2. Komitmen Pelaksana Pengabdian dengan Pimpinan serta Staf Puskesmas Paninjauan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini telah menganalisis permasalahan kesehatan di Puskesmas Paninjuan Tahun 2019 yang dimulai dari mengumpulkan data pencapaian Program Indikator Keluarga Sehat di Puskesmas Paninjauan Kabupaten Solok. Dari data yang telah dikumpulkan, diperoleh beberapa indikator Keluarga Sehat yang masih rendah pencapaiannya, yaitu sebagai berikut: Rendah Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, Anggota keluarga tidak ada yang merokok, Penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, dan Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Analisis masalah kesehatan prioritas untuk diselesaikan adalah rendahnya penderita hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur. Kegiatan ini telah dilaksanakan di Nagari Labuah Panjang pada September 2019.

Kegiatan intervensi berhasil dilakukan mulai dengan penyampaian ide pembentukan Tim Gerak Cepat Hipertensi kepada pihak puskesmas, advokasi ke Wali Nagari Labuah Panjang, dikeluarkannya Surat Keputusan Wali Nagari Nomor :38/SK.WN/LPJ/2019 tentang Pembentukan Tim Gerak Cepat (TGC) hipertensi Nagari Labuah Panjang Kecamatan X Koto, sosialisasi sekaligus peresmian TGC Hipertensi dan penyebaran informasi tentang adanya TGC Hipertensi kepada masyarakat sekaligus pelaksanaan tugas perdana TGC Hipertensi.

Mengatasi masalah intervensi tidak terbatas pada sosialisasi saja, tetapi komitmen dengan seluruh masyarakat, kader, tokoh masyarakat, puskesmas dan bapak Walinagari berhasil dicapai. Disarankan Team Gerak Cepat Hipertensi dapat lebih mengajak tokoh agama, tokoh masyarakat yang lebih luas lagi untuk berpartisipasi. Perlu pembinaan secara berkala team TGC untuk memantau Keluarga Sadar Hipertensi melakukan pengobatan hipertensi secara teratur di pelayanan kesehatan. Disarankan juga Tim Gerak Cepat Hipertensi mendapatkan pelatihan dan melaksanakan sosialisasi mencegah faktor resiko penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Paninjauan Kabupaten Solok secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kepala Puskesmas Paninjuan dan jajarannya, Bapak Walinagari, Tokoh Agama dan Masyarakat, kader yang sudah memfasilitasi pengabdian masyarakat sekaligus penelitian kesehatan prioritas dengan sangat baik. Semoga hasil analisis masalah dan penelitian pada pengabdian masyarakat dapat menghasilkan komitmen semua jajaran pimpinan nagari, masyarakat, dan stakeholder terkait untuk memajukan kesehatan di wilayah binaan Puskesmas Paninjuan. Semoga di tahun mendatang secara bersama dapat berperan aktif untuk mengatasi masalah kesehatan lainnya. Kesehatan adalah hak azasi manusia yang setiap insan mempunyai kewajiban menjaganya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan berkahNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib M. 2009. Cara Mudah Memahami dan Menghindari Hipertensi Jantung dan Stroke. Dianloka Pustaka Populer, Yogyakarta.
- Chayatin N. 2009. Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi. Salemba Medika, Jakarta.
- Data Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. 2019. Puskesmas Paninjawan, Paninjawan.
- Deswita. 2019. Peningkatan wawasan kader puskesmas dalam deteksi dini stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya. *Warta Pengabdian Andalas*, 26; 4.a Desember 2019.
- Herminarti Nora. Peran serta kader dalam pendeteksian dan pencegahan infeksi cacing usus di Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. Vol.2 No.4a, Desember 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Infodatin Hipertensi. Kementrian Kesehatan RI, Jakarta.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Laporan Tahunan Puskesmas Paninjuan. 2018. Puskesmas Paninjawan, Paninjawan.
- Levy AD. 2015. Tinjauan Yuridis Perlindungan Pasien dalam Pelayanan Kesehatan yang Menggunakan Alat Kesehatan di Rumah Sakit. Universitas Lampung, Lampung.
- Kowalski RE. 2010. Terapi Hipertensi. PT. Mizan Pustaka, Makasar.

Kementerian Kesehatan RI. 2017. Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). <http://pispk.kemkes.go.id/id/2018/01/04/monev-untuk-kontrol-pelaksanaan-pis-pk/>

Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/lain/Buku%20Program%20Indonesia%20Sehat%20dengan%20Pendekatan%20Keluarga.pdf>

Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Hipertensi. 2016. In: Indonesia PDSK, editor. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Pedoman-Teknis-Penemuan-dan-Tatalaksana-Hipertensi.pdf>

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/64.pdf>